

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kekerasan anak merupakan salah satu kasus yang dianggap krusial belakangan ini. Menurut *World Health Organization*, kekerasan anak merupakan penggunaan kekuatan fisik serta kekuasaan, ancaman, dan/atau tindakan terhadap anak perorangan atau sekelompok orang yang mengakibatkan atau berkemungkinan besar mengakibatkan memar atau trauma, kematian, kerugian psikologis, kelainan perkembangan, serta perampasan hak oleh anak. Kasus kekerasan anak tercatat menurut KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) semakin meningkat setiap tahunnya. Kekerasan yang terjadi tidak hanya di kota besar, tetapi terjadi hingga kota kecil maupun pedesaan. Akibat yang ditimbulkan dari kekerasan anak juga sangat beragam, dari level ringan seperti memar dan lecet hingga level paling keji, yaitu kematian anak.

Berkaitan dengan kekerasan anak, terdapat sebuah kasus yang dirasa penting dan perlu diingat. Kasus tersebut melibatkan pembunuhan anak yang direncanakan untuk membunuh yang dilakukan oleh ibu tirinya sendiri. Angelline adalah anak dari Hamidah dan Rosidik yang mengalami kekerasan anak oleh ibu angkatnya. Angelline yang masih berumur 8 tahun tinggal bersama Ibu angkatnya, karena sewaktu kecil hak asuhnya beralih kepada Ibu angkatnya dikarenakan Ibu kandung Angelline (Hamidah) tidak mampu melunasi biaya persalinan di Klinik, maka bertemulah Margriet Christina Megawe dan sang suami yang bernama Douglas Scarborough. Pasangan suami istri tersebut bermaksud mau melunasi dan mengadopsi bayi yang berada di klinik tersebut. Setelah dalam pengurusan adopsi bayi Angelline di bawa pulang ke rumah Ibu Margriet dan di beri nama Angelline. Dari setelah pulang sampai Angelline beranjak

besar dan menginjak SD (Sekolah Dasar). Ayah angkat Angeline telah memberikan warisan terhadap Angeline yang telah diketahui oleh Ibu angkatnya. Dalam masalah ini mengakibatkan adanya keinginan untuk menguasai warisan yang di beri oleh ayah angkat tersebut. Setelah kejadian tersebut akhirnya Ibu Angeline merencanakan untuk membunuh Angeline. Ibu angkat Angeline menyembunyikan semuanya dengan baik dan tanpa diketahui oleh orang sekitar.

Kisah pilu ini dianggap menarik untuk dijadikan sebuah karya tari yang mengangkat cerita dari Angeline yang disiksa hingga dibunuh oleh ibu angkat nya walaupun Angeline selalu membantu pekerjaan rumah dan bersikap baik terhadap keluarga angkatnya. Karya tari ini berorientasi pada Motif Gerak keseharian seperti berjalan, duduk, berbaring dan gerak dari teknik tari tradisi Betawi yang akan dikembangkan seperti, *blongter* yaitu gerak kedua tangan menekuk memegang pundak kanan kiri, kemudiann ada gerak *ukel* yaitu pergelangan tangan mengukel kedalam. Gerak keseharian dan gerak dari teknik tari tradisi Betawi tersebut yang akan disusun sehingga membentuk gerakan tari baru. Metode yang akan digunakan pada penciptaan tari ini adalah metode Moving From Whitin Alma M. Hawkins. Karya tari ini berjudul Naeswari yang berarti perempuan yang lugu, baik, serta penurut.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana penciptaan tari “Naeswari” berbasis pembunuhan Angeline melalui metode Moving From Within Alma M. Hawkins?

C. Tujuan Penciptaan Tari

1. Memecahkan masalah perilaku serta sikap yang ada pada kasus Angeline
2. Mewujudkan karya tari berdasarkan kasus kriminal pembunuhan Angeline dengan menggunakan Metode Alma M. Hawkins.

3. Memecahkan masalah kekerasan terhadap Angelline melalui karya tari.

D. Manfaat Penciptaan Tari

1. Untuk Koreografer

- a. Sebagai sarana koreografer dalam mengimplementasikan ilmu yang didapat dengan menciptakan sebuah karya tari.
- b. Menambah wawasan tentang penciptaan tari berdasarkan kasus kriminal.

2. Untuk Masyarakat

- a. Memberikan wawasan bagi masyarakat mengenai sebuah karya tari yang berangkat dari kasus kriminal pembunuhan Angeline.
- b. Agar tidak ada lagi pembunuhan sejenis.

3. Untuk Mahasiswa

- a. Sebagai inspirasi dalam menyalurkan kreativitas dalam berkarya di Pendidikan Tari
- b. Dapat menambah pengetahuan tentang kasus pembunuhan yang terjadi pada Angelline.

